

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA XI AP1 SMK NEGERI 1 TAMPAKSIRING

I Nyoman Kanten

Guru SMK Negeri 1 Tampaksiring, Bali, Indonesia; nyomankanten16@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 35 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar PPKn. Data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikumpulkan menggunakan tes. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian dikatakan berhasil bila memenuhi kriteria: (1) nilai rata-rata ulangan PPKn minimal sebesar nilai KKM sebesar 77, dan (2) ketuntasan klasikal minimal 85%. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pada Siklus I, nilai rata-rata ulangan harian mencapai 75,21 dan ketuntasan klasikal 88,57%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata ulangan harian mencapai 80,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn setelah dilakukan dua kali siklus.

Kata Kunci: kooperatif, group investigation, hasil belajar PPKn

Abstract. The purpose of this study was to improve learning outcomes of PPKn in class XI AP1 students of SMK Negeri 1 Tampaksiring in semester 2 of the 2018/2019 academic year through the application of Group Investigation cooperative learning models. Subjects in the study were students of class XI AP1 of SMK Negeri 1 Tampaksiring in semester 2 of the 2018/2019 academic year totaling 35 people. The object of the research was the PPKn learning outcomes. Student learning outcomes data in PPKn subjects were collected using tests. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The study was said to be successful if it met the criteria: (1) the average value of the minimum PPKn test was KKM of 77, and (2) the classical completeness was at least 85%. The results of data analysis showed an increase in student learning outcomes in PPKn subjects in class XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring after using the application of the GI type cooperative learning model. In cycle I, the average value of daily tests was 75.21 and classical completeness was 88.57%, while in cycle II the average value of daily tests was 80.68 with a classical completeness of 100%. Thus, the application of the Group Investigation type of cooperative learning model could improve student learning outcomes in PPKn learning after two cycles.

Keywords: cooperative, group investigation, learning outcomes of PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang wajib ditekuni mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kita bisa mengenal dan mengetahui banyak hal tentang negara kita seperti bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan lain-lain melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik serta mengembangkan kompetensi warga negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Kertih, 2015).

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran dengan adanya interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan tercapainya kompetensi tersebut, maka peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan jati diri yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan hasil penelitian (Sulasti, 2013). Lebih lanjut, Setyowati dan Widana (2017) menyatakan bahwa untuk dapat mencapai hak tersebut, maka lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari peranan guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang akan berperan sebagai perangkat pendidikan yang akan memberikan arah, isi dan proses pembelajaran dalam pendidikan tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan siswa untuk mengerti, memahami, dan menyerap serta mentransformasi kembali berbagai materi yang disampaikan oleh guru sangat tergantung pada kecakapan guru saat mengajar di kelas dan seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat (Catrining dan Widana, 2018). Peranan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus diberitahukan kepada siswa sehingga siswa memiliki persiapan matang dan menyesuaikan dengan adaptasi kurikulum persekolahan yang tengah dikembangkan (Diantari, 2018). Berdasarkan indikator penunjang kelancaran proses belajar tadi, senantiasa dapat mempermudah guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam belajar (Pratiwi, 2013). Berbagai strategi telah ditempuh oleh para guru namun berdasarkan kenyataan di lapangan sering terungkap bahwa pada kenyataannya hasil belajar siswa masih sangat rendah walaupun guru telah berupaya membentuk iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal ini senada dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring, hasil belajar PPKn siswa dari 35 orang siswa yang berada pada kategori sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar PPKn

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1.	Kategori cukup	10 orang	29%
2.	Kategori kurang	17 orang	49%
3.	Kategori sangat kurang baik	8 orang	23%

Sumber : (Nyoman Sri Parwati, 2019)

Kemampuan siswa di kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring dalam pembelajaran PPKn masih sangat kurang karena 72% siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sesuai dengan hasil observasi di kelas XI AP1 pada saat pembelajaran, guru sudah menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ada namun masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang hanya terpaku terhadap apa yang disampaikan guru dan tidak mau memberikan pendapat atau pertanyaan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, pada saat salah satu kelompok belajar siswa melakukan presentasi mengenai materi yang dipelajari, siswa yang lain tidak mau mendengarkan apa yang dipresentasikan oleh temannya dan memilih bercanda atau mengganggu temannya di kelas karena siswa menganggap proses pembelajaran membosankan. Pengelolaan kelas yang kurang baik oleh guru ada juga menjadi penyebab lain rendahnya hasil siswa di SMK Negeri 1 Tampaksiring, yaitu kurangnya pemilihan model pembelajaran yang tepat, masih kurangnya penerapan strategi pembelajaran saat guru mengajar dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pembelajaran di kalangan siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring selanjutnya diidentifikasi. Dari hasil identifikasi masalah dapat terungkap kurangnya interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran ini direkomendasikan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation (GI)*. Penerapan model kooperatif dalam suatu aktivitas pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (Tampubolon, 2003). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Hal itu terlihat dalam satu teori Vigotsky, yaitu bahwa mental yang lebih tinggi yang pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu (Rusman, 2011).

Dalam pelaksanaannya, model ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh karena proses *encoding* akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran

dengan model pembelajaran kooperatif dilandaskan pada teori *cognitive* karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini. Sehingga peran guru tidak hanya merupakan satu-satunya sebagai narasumber pembelajaran, tetapi sebagai mediator, fasilitator, dan manajer pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan proses belajar siswa dalam kelompok (Rusman, 2011).

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* dapat diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Mafune dalam Rusman (2011), model pembelajaran *Group Investigation* adalah kelompok kecil bertujuan untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Siswa sudah dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe *Grup Investigation* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Diantari, 2018).

Dalam model kooperatif tipe *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respons terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi (Dianti Purwaningsih & Widana, 2017).

Jika dilihat dari penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suasta (2016) dalam skripsinya tentang implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di SMP Baktiasa Singaraja. Dalam penelitiannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan, hal tersebut dilihat dari perkembangan positif dari masing masing siklus. Gambaran kondisi awal kualitas pembelajaran melalui refleksi awal, rata-rata aktivitas belajar siswa 25,33%

kategori sangat kurang, rata-rata nilai hasil belajar 70,30 dengan ketuntasan belajar 59,38% hasil siklus pertama rata-rata aktivitas belajar siswa 65,05 kategori cukup, rata-rata nilai hasil belajar 75,49 dengan ketuntasan belajar 57,1%. Siklus kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 80,78 kategori baik, rata-rata nilai hasil belajar dengan ketuntasan 84,48 dengan ketuntasan 87,50%. Sesuai dengan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) dalam jurnal penerapan kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar belajar dan menumbuhkan respon positif siswa dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan permasalahan dan hasil temuan yang relevan yang disampaikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat topik mengenai: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tampaksiring kelas XI AP1 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa putra sebanyak 16 orang dan putri sebanyak 19 orang. Tahap penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) observasi awal, yaitu dilakukan pada saat awal penelitian dengan wawancara dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn di kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring; (2) perencanaan tindakan, aspek-aspek perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah memilih pokok bahasan yang akan digunakan dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, menyusun tahap-tahapan pembelajaran dalam menggunakan model diskusi agar sesuai dengan prosedur dan kebutuhan siswa, menyusun instrumen penelitian berupa lembar kerja instrumen pengumpulan data dan berupa lembar observasi untuk melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung baik secara individu maupun kelompok, dan menyiapkan RPP; (3) pelaksanaan tindakan, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 2 kali yaitu melakukan pelaksanaan tindakan dan 1 kali pelaksanaan tes akhir siklus; (4) observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung menggunakan lembar observasi; (5) refleksi, yaitu merumuskan rencana pelaksanaan siklus berikutnya sesuai dengan hasil observasi. Pengumpulan data hasil belajar PPKn dilakukan menggunakan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) nilai rata-rata ulangan PPKn minimal sebesar nilai KKM sebesar 77, dan (2) ketuntasan klasikal minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tanggal 9 Februari 2019 sampai dengan tanggal 27 April 2019. Sesuai dengan perencanaan, siklus I pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan yaitu 2 kali pelaksanaan tindakan, 1 kali tes akhir siklus1 dengan KD:

Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Tujuan yang ingin dicapai siswa dapat menjelaskan peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: kegiatan awal peneliti yaitu memasuki kelas: (1) kegiatan pertama yaitu mengatur siswa ke dalam kelompok lalu siswa bergabung dengan dengan kelompoknya masing-masing; 2) memberikankan tugas yang akan dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok meliputi apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa melakukan apa, pada topik yang diinvestigasi; 3) melaksanakan investigasi dalam kelompok, di mana siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan dan saling bertukar pikiran, berdiskusi mengklasifikasi, dan mensintesis semua gagasan; 4) menyiapkan laporan akhir di mana setiap kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi; 5) mempresentasikan laporan akhir setiap kelompok, yang presentasi harus mampu melibatkan pendengaran kelompok lain; 6) evaluasi di mana siswa saling memberikan umpan baik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian pada siklus I, masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain siswa yang masih kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam menyatukan pendapat dalam investigasi atau diskusi, siswa masih merasa malu dan takut menyampaikan pendapat pada saat diskusi, karena mereka takut pendapatnya salah, serta penyampaian hasil investigasi atau diskusi sering menyimpang dari materi atau pembahasan materi diskusi. Hasil refleksi tersebut dijadikan bahan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring diperoleh dari nilai tes akhir pada siklus 1 setelah siswa mengerjakan soal bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 75,21 dalam kategori cukup baik dan ketuntasan belajar secara klasikal siswa adalah 88,57%. Pada siklus I, nilai siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), kategori baik sebanyak 10 orang (29%), kategori cukup baik sebanyak 21 orang (60%), karegori kurang baik sebanyak 4 orang (11%), kategori sangat kurang baik sebanyak 0 orang (0%). Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Ternyata nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai 75,21 masih berada di bawah KKM sebesar 77 (belum mencapai kriteria). Sedangkan ketuntasan secara klasikal sudah melampaui target. Dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan mampu mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dapat melakukan perbaikan dengan cara dilakukan pengawasan terhadap kegiatan investigasi agar pembelajaran lebih kondusif.

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian di siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan antara lain, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), RPP, catatan harian, dan tes hasil belajar siklus II. Pada tahap pelaksanaan tindakan juga sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hanya saja dilakukan beberapa penyempurnaan dalam pelaksanaan tindakan meliputi pengawasan yang lebih ketat, memotivasi siswa yang masih malu menyampaikan pendapat, dan mengarahkan diskusi kelas agar berlangsung dengan melibatkan semua siswa. Di mana sebelumnya sangat didominasi oleh siswa-siswa yang kemampuannya tinggi. Dengan pengaturan yang lebih disiplin, kegiatan presentasi berjalan lebih baik dengan melibatkan semua siswa.

Hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar bentuk pilihan ganda terdiri dari 20 butir soal, yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Sehingga pada akhir siklus akan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring sebesar 80,68 dalam kategori cukup baik dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%. Pada siklus II ini nilai siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang (6%), kategori baik sebanyak 22 orang (63%), kategori cukup baik sebanyak 11 orang (31%), kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0%), kategori sangat kurang baik sebanyak 0 orang (0%). Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, ternyata nilai rata-rata kelas telah mencapai 80,68 (melampaui target) dan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 100% (melampaui target). Mengingat semua kriteria keberhasilan telah terpenuhi, maka siklus dinyatakan berakhir.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa XI AP1 SMK Negeri 1 Tampaksiring dalam dua siklus. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan alternatif oleh para guru untuk memotivasi siswa dengan suasana pembelajaran baru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat mengembangkan nilai-nilai utama pendidikan karakter kerja sama, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, dan tanggung jawab melalui kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. et. al. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Catrining, L., dan Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2). pp. 120-129. ISSN 2302-2124.
- Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik siswa. *Emasains*, 6(2). pp. 153-159. ISSN 2302-2124.
- Kertih, I. W. (2015). *Perangkat pembelajaran PPKn*. Media Akademika.

- Maryani dan Fatmawati. (2015). *Pendekatan scientific*. Deepublish.
- Mubtadiin. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung tahun 2013/2014. *Laporan PTK* tidak dipublikasikan.
- Pertiwi, Dwi Ana. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan respon positif siswa dalam pembelajaran PKn. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/485> (diakses . 27 Mei 2019, pukul 15.30).
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Grafindo Persada.
- Setyowati, Devi & Widana, I Wayan (2016) *Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Emasains*, 5 (1). pp. 66-72. ISSN 2302-2124.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative leaning teori, riset dan praktik*. Nusa Media.
- Suasta, G. (2016). *Suasta melalui implementasi pembelajaran koperatif tipe GI untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS di SMP Baktiasa Singaraja* [Skripsi, Undiksha Singaraja].
- Sulasti, N. W.. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (gi)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id>. (diakses tanggal 27 Mei 2019, pukul 15.50).
- Suriana, I. M. (2017). *Penerapan model pembelajaran koomperatif tipe GI (grup investigasi) untuk meningmkatkan aktifitas, sikap demokrasi dan prestasi belajar PKn pada siswa Kelas XI Busana SMKN2 Singaraja* [Skripsi, Undiksha Singaraja].
- Tampubolun, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan pendidikan dan keilmuan*. Erlangga.